Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 9 No. 01 (2026), Hal. 27-38
E-ISSN: 3047-3829, P-ISSN: 2621-0622
https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v9i01.5141

ANALISIS STRATEGIS PERAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PEDESAAN DI AIR MOLEK

Asi Sahara[1], Viras Alti Pidola[2]

[1,2]Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Falah Air Molek
asisaharapsj@gmail.com

Kata Kunci:
Bank Syariah; Inklusi Keuangan Syariah; Branchless Banking; Digital Financial Inclusion; Literasi Keuangan Digital

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara strategis peran bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pedesaan di Air Molek. Rendahnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal masih menjadi permasalahan utama yang dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi keuangan dan digital, serta hambatan geografis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi yang berkaitan dengan perbankan syariah dan inklusi keuangan pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah memiliki peran strategis dalam memperluas akses layanan keuangan melalui penyediaan pembiayaan mikro syariah, penerapan branchless banking, pemanfaatan layanan keuangan digital, serta program edukasi literasi keuangan berbasis masyarakat. Prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan larangan riba turut meningkatkan tingkat penerimaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga lokal seperti koperasi desa, pelaku UMKM, dan komunitas keagamaan mampu memperkuat jangkauan layanan keuangan syariah di wilayah pedesaan. Namun, implementasi inklusi keuangan syariah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya literasi digital, keterbatasan jaringan internet, dan minimnya kepercayaan sebagian masyarakat terhadap lembaga keuangan formal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bank syariah memiliki potensi besar dalam mendukung digital financial inclusion masyarakat pedesaan apabila didukung oleh transformasi digital yang berkelanjutan, peningkatan edukasi keuangan, dan penguatan kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan lokal.

Keywords:
Islamic Banking; Islamic Financial Inclusion;

Abstract

This study aims to strategically analyze the role of Islamic banks in improving financial inclusion among rural communities in Air Molek. Limited access to formal financial services remains a major challenge caused by inadequate infrastructure, low levels of financial and digital literacy, and geographical barriers. This study employed a descriptive qualitative method with a literature review approach through the analysis of scientific journals, books, and official

Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 9 No. 01 (2026), Hal. 27-38
E-ISSN: 3047-3829, P-ISSN: 2621-0622
https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v9i01.5141

Branchless Banking; Digital Financial Inclusion; Digital Financial Literacy

reports related to Islamic banking and rural financial inclusion. The findings indicate that Islamic banks play a strategic role in expanding access to financial services through the provision of Islamic microfinance, implementation of branchless banking, utilization of digital financial services, and community-based financial literacy programs. Islamic principles emphasizing justice, transparency, and the prohibition of riba also increase public acceptance of Islamic banking services. In addition, collaboration with local institutions such as village cooperatives, MSME actors, and religious communities strengthens the outreach of Islamic financial services in rural areas. However, the implementation of Islamic financial inclusion still faces several challenges, including low digital literacy, limited internet connectivity, and low public trust in formal financial institutions. This study concludes that Islamic banks have significant potential to support digital financial inclusion in rural communities when supported by sustainable digital transformation, continuous financial education, and stronger strategic partnerships with local stakeholders.

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal secara adil, aman, dan berkelanjutan. Di Indonesia, tingkat inklusi keuangan terus mengalami peningkatan, namun kesenjangan akses masih terjadi pada masyarakat pedesaan. Masyarakat rural umumnya menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur perbankan, rendahnya literasi keuangan, serta akses internet yang belum merata. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat desa masih bergantung pada lembaga keuangan informal yang memiliki risiko tinggi terhadap praktik pinjaman tidak sehat. Fenomena ini juga masih ditemukan pada masyarakat di Air Molek yang didominasi oleh pelaku usaha kecil, petani, dan pedagang tradisional.[1]

Dalam perspektif ekonomi syariah, bank syariah memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, kemitraan, dan larangan riba.[2] Prinsip tersebut menjadikan layanan bank syariah lebih mudah diterima oleh masyarakat muslim di pedesaan. Produk seperti tabungan wadiah, pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah dinilai relevan dalam mendukung kebutuhan ekonomi masyarakat desa, khususnya sektor UMKM dan usaha produktif berbasis komunitas.[3] Kehadiran bank syariah juga menjadi alternatif penting dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap praktik rentenir dan pinjaman berbunga tinggi.

Perkembangan teknologi digital turut memperkuat transformasi layanan keuangan syariah di Indonesia. Digitalisasi layanan perbankan syariah melalui mobile banking, QRIS, dompet digital, dan *branchless banking* telah membuka peluang baru bagi masyarakat pedesaan untuk memperoleh akses layanan keuangan secara lebih cepat dan efisien. Transformasi digital tersebut menjadi bagian dari konsep digital *financial inclusion* yang bertujuan memperluas akses keuangan melalui teknologi digital.[4] Penelitian terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan syariah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses layanan keuangan pada kelompok masyarakat *unbanked* dan *underbanked.*

Layanan *branchless banking* menjadi salah satu strategi penting dalam memperluas inklusi keuangan syariah di wilayah pedesaan.[5] Melalui agen layanan keuangan tanpa kantor cabang, masyarakat desa dapat melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang langsung ke bank. Strategi ini dinilai efektif dalam mengatasi hambatan geografis dan keterbatasan infrastruktur perbankan di daerah rural. Selain meningkatkan efisiensi layanan, branchless banking juga mendukung percepatan literasi keuangan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas lokal.

---

[1] Anisak dan Saiful Bakhri, "Peran dan Tantangan Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Melalui Produk Mikro Syariah," *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2024): 18–24.

[2] Yunus dan Rini, "Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 14, no. 1 (2024): 45–59.

[3] Khalil Gibran, "Inklusi Keuangan Melalui Mata Uang Elektronik: Peran Perbankan Dalam Menjembatani Kesenjangan Digital Di Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Ekobismen* 5, no. 2 (2025): 72–84.

[4] Amalia, Amelvia Zahrani, N. Najwa Nazla Farhati, Natasya Dwi Anzelika, Rahmi Khalid, Septi Ganda Rimadhani, Trisifa Sobira, dan Edi Suresman, "Transformasi Digital Keuangan Syariah: Apakah Fintech Mampu Meningkatkan Inklusi Keuangan atau Justru Memunculkan Risiko Baru?," *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 2, no. 2 (2026): 1167–1178.

[5] Solikin, Hisyam Zulfa, dan Kelana, "Penetrasi Internet dan Adopsi Mobile Banking Syariah pada Masyarakat Rural," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 11, no. 2 (2023): 88–103.

Selain digitalisasi layanan, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mendorong inklusi keuangan masyarakat pedesaan. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan bank syariah masih menjadi kendala utama dalam peningkatan penggunaan layanan keuangan formal.[6] Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penetrasi internet memiliki hubungan positif terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan syariah dan teknologi digital, maka semakin besar pula tingkat penggunaan produk keuangan formal berbasis syariah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan baru dalam implementasi inklusi keuangan. Keterbatasan akses internet, rendahnya kemampuan digital masyarakat desa, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi elektronik masih menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan digital syariah.[7] Penelitian mengenai transformasi uang tunai ke uang digital menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan cenderung masih mempertahankan budaya transaksi tunai karena faktor kebiasaan dan tingkat kepercayaan terhadap teknologi digital yang belum optimal.[8] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya membutuhkan infrastruktur teknologi, tetapi juga edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui pembiayaan mikro, inovasi layanan digital, dan penguatan UMKM. [9]Penelitian lain menyoroti pengaruh *fintech* syariah, penetrasi internet, dan literasi keuangan terhadap penggunaan layanan keuangan formal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi layanan keuangan syariah mampu meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada wilayah perkotaan, tingkat nasional, atau kelompok masyarakat tertentu seperti mahasiswa dan pelaku UMKM secara umum.

Kajian mengenai inklusi keuangan syariah pada masyarakat pedesaan masih relatif terbatas, khususnya yang membahas strategi bank syariah dalam menghadapi karakteristik sosial masyarakat rural.[10] Masyarakat pedesaan memiliki pola transaksi yang masih dominan berbasis tunai, tingkat literasi digital yang rendah, serta ketergantungan tinggi terhadap lembaga keuangan informal. Penelitian terdahulu juga belum banyak mengulas implementasi branchless banking dan digital *financial inclusion* berbasis syariah secara spesifik pada masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami strategi bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pedesaan secara efektif dan berkelanjutan.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus menganalisis peran strategis bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan

[6] Mustini, Rahmawati, dan Ghazy, "Digitalisasi Layanan Keuangan Syariah terhadap Peningkatan Inklusi UMKM," *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2024): 101–115.

[7] Siti Maisaroh dan Sri Wahyuni, "Dampak Transisi Uang Tunai Ke Uang Digital Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 13–26.

[8] Abdul Khaliq, "Transformasi Digital dan Percepatan Inklusi Keuangan Syariah Pasca Pandemi," *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer* 6, no. 1 (2025): 55–70.

[9] Savira Fitria, Efni Anita, Yunie Rahayu, dan Ahmad Soleh, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Penetrasi Internet terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia (2021–2025)," *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 9, no. 2 (2025): 167–191.

[10] Rahmawati, Nesneri, dan Suib, "Strategi Penguatan Inklusi Keuangan Syariah Berbasis Digital di Indonesia," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2024): 33–47.

masyarakat pedesaan di Air Molek melalui pendekatan digital *financial inclusion* dan *branchless banking*. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas inklusi keuangan syariah secara umum tanpa mengkaji secara mendalam hambatan sosial, budaya, dan teknologi yang dihadapi masyarakat desa. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan aspek literasi keuangan syariah, digitalisasi layanan, dan karakteristik masyarakat rural dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara strategis peran bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pedesaan di Air Molek. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan syariah, serta merumuskan strategi penguatan layanan melalui digital *financial inclusion*, *branchless banking*, dan peningkatan literasi keuangan syariah. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan *financial inclusion theory* dan teori intermediasi perbankan syariah sebagai dasar dalam menganalisis hubungan antara akses layanan keuangan, penggunaan teknologi digital, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis secara mendalam peran strategis bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pedesaan di Air Molek berdasarkan berbagai sumber ilmiah dan data sekunder yang relevan. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial dan ekonomi secara sistematis, faktual, dan komprehensif terkait pengembangan layanan keuangan syariah, digitalisasi perbankan, serta pemberdayaan masyarakat rural. Pendekatan studi pustaka dinilai relevan karena mampu memberikan pemahaman konseptual dan empiris melalui analisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan inklusi keuangan syariah.[11]

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen lain yang berkaitan dengan perbankan syariah, branchless banking, fintech syariah, dan digital financial inclusion. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir, yaitu periode 2021–2026, agar data yang digunakan tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan transformasi digital layanan keuangan syariah. Selain itu, jurnal yang dipilih merupakan jurnal terindeks SINTA, DOAJ, Google Scholar, dan database ilmiah lainnya yang memiliki relevansi langsung dengan metode penelitian kualitatif dan studi pustaka mengenai inklusi keuangan syariah masyarakat pedesaan.[12]

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menelaah berbagai penelitian terdahulu yang membahas pembiayaan mikro syariah, implementasi branchless banking, digitalisasi layanan bank syariah, fintech syariah, dan literasi keuangan masyarakat desa.

[11] Dwi Nuraini dan Ahmad Ridwan, "Strategi Pengembangan Inklusi Keuangan Syariah pada Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2023): 55–68.

[12] Syarifah Aulia dan Muhammad Irfan, "Digitalisasi Perbankan Syariah dalam Mendukung Financial Inclusion di Indonesia," *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia* 7, no. 1 (2024): 23–37.

Seluruh sumber literatur kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik penelitian, metode penelitian yang digunakan, kualitas jurnal, tahun publikasi, serta kontribusi teoritis dan empiris terhadap fokus penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai strategi bank syariah dalam memperluas akses layanan keuangan masyarakat rural secara berkelanjutan.[13]

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, tahap kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti peran bank syariah, hambatan inklusi keuangan, branchless banking, digital financial inclusion, dan literasi keuangan syariah. Tahap interpretasi dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, hubungan, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara sistematis berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh.[14]

Untuk memperkuat landasan analisis, penelitian ini menggunakan teori *financial inclusion* yang menekankan aspek akses, penggunaan, kualitas layanan, dan dampak layanan keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori intermediasi perbankan syariah yang menjelaskan fungsi bank syariah sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana berbasis prinsip syariah untuk mendukung sektor riil masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pedesaan melalui penguatan layanan digital dan peningkatan literasi keuangan syariah secara berkelanjutan.[15]

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas dan keluasan literatur yang dianalisis. Selain itu, penelitian ini tidak melakukan observasi lapangan secara langsung sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi empiris masyarakat pedesaan secara menyeluruh. Meskipun demikian, pendekatan studi pustaka tetap relevan untuk memberikan pemahaman teoritis dan empiris yang kuat mengenai strategi bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pedesaan di era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa peran bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pedesaan di Air Molek dapat diklasifikasikan ke dalam empat temuan utama, yaitu: 1) perluasan akses layanan keuangan syariah, 2) penguatan pembiayaan UMKM dan sektor produktif desa, 3) digitalisasi layanan keuangan syariah, dan 4) hambatan implementasi inklusi keuangan syariah di wilayah pedesaan.

Perluasan Akses Layanan Keuangan Syariah

[13] Rizky Maulana dan Fitri Handayani, "Implementasi Branchless Banking Syariah terhadap Akses Keuangan Masyarakat Rural," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 6, no. 2 (2022): 88–101.

[14] Lailatul Hasanah dan M. Fadli, "Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan Layanan Digital Banking," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2025): 41–56.

[15] Nurhidayati dan Agus Salim, "Peran Fintech Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan UMKM di Indonesia," *Jurnal Muamalah dan Keuangan Islam* 4, no. 2 (2024): 73–89.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah memiliki peran penting dalam memperluas akses layanan keuangan formal bagi masyarakat pedesaan melalui produk tabungan syariah, pembiayaan mikro, dan layanan transaksi berbasis prinsip syariah. Produk seperti tabungan wadiah, pembiayaan murabahah, dan mudharabah dinilai lebih mudah diterima masyarakat karena menggunakan sistem bagi hasil dan menghindari praktik riba. Kehadiran layanan keuangan syariah juga membantu masyarakat yang sebelumnya termasuk kelompok *unbanked* untuk memperoleh akses terhadap lembaga keuangan formal.

Penelitian Aliyani dengan judul Peran Inklusi Keuangan dalam Peningkatan Akses Layanan Keuangan Syariah di Wilayah Pedesaan menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah mampu meningkatkan akses masyarakat desa terhadap layanan perbankan formal dan mengurangi ketergantungan terhadap rentenir.[16] Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aspar dengan judul Analisis Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Kota Palopo yang menyatakan bahwa pendekatan religius dalam layanan bank syariah meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan formal.[17] Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian internasional Serrao dengan judul *Impact of Financial Inclusion on the Socio-Economic Status of Rural and Urban Households of Vulnerable Sections in Karnataka* yang menjelaskan bahwa peningkatan akses layanan keuangan pada masyarakat rural berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi rumah tangga pedesaan.[18] Namun, berbeda dengan penelitian Rahmawati yang menemukan bahwa perluasan akses layanan belum sepenuhnya diikuti peningkatan penggunaan produk bank syariah karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap akad dan mekanisme layanan syariah.[19]

Penguatan Pembiayaan UMKM dan Sektor Produktif Desa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah menjadi instrumen utama bank syariah dalam mendukung penguatan ekonomi produktif masyarakat desa. Masyarakat yang bekerja sebagai petani, pedagang kecil, peternak, dan pelaku UMKM memperoleh akses modal usaha yang lebih mudah dibandingkan pembiayaan konvensional karena skema syariah lebih fleksibel dan menyesuaikan kemampuan nasabah.

Penelitian Anisak dan Saiful Bakhri dengan judul Peran dan Tantangan Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Melalui Produk Mikro Syariah menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM dan penyerapan tenaga kerja di wilayah rural.[20] Hasil ini didukung oleh penelitian internasional Yue dengan judul *The Rise of Digital Finance: Financial Inclusion or Debt Trap* yang menjelaskan bahwa layanan keuangan digital dan pembiayaan inklusif dapat meningkatkan produktivitas usaha kecil dan memperkuat sektor ekonomi masyarakat

[16] C. Aliayani, "Peran Inklusi Keuangan dalam Peningkatan Akses Layanan Keuangan Syariah di Wilayah Pedesaan," *Proceedings LAIS Sumsel* (2024).
[17] Aspar, "Analisis Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Kota Palopo" (Skripsi, IAIN Palopo, 2023).
[18] Manohar Serrao, Aloysius Sequeira, dan K. V. M. Varambally, "Impact of Financial Inclusion on the Socio-Economic Status of Rural and Urban Households of Vulnerable Sections in Karnataka," *arXiv* (2021).
[19] Rahmawati dan Suib, "Strategi Penguatan Inklusi Keuangan Syariah Berbasis Digital di Indonesia," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2024): 33–47.
[20] Anisak dan Saiful Bakhri, "Peran dan Tantangan Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Melalui Produk Mikro Syariah," *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2024): 18–24.

bawah.[21] Akan tetapi, penelitian oleh Nina dengan judul Efektivitas Pembiayaan Syariah dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM masih menghadapi kendala berupa rendahnya kapasitas manajemen usaha, keterbatasan literasi keuangan, dan kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola modal usaha secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pembiayaan syariah belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan usaha masyarakat desa.[22]

Digitalisasi Layanan Keuangan Syariah

Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan bank syariah berperan signifikan dalam memperluas inklusi keuangan masyarakat pedesaan. Inovasi layanan seperti mobile banking syariah, QRIS, agen branchless banking, dan transfer digital membantu masyarakat desa melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang langsung ke kantor cabang bank. Digitalisasi layanan dinilai mampu mengurangi hambatan geografis dan mempercepat akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal.

Penelitian Amalia dengan judul Transformasi Digital Keuangan Syariah: Apakah Fintech Mampu Meningkatkan Inklusi Keuangan atau Justru Memunculkan Risiko Baru? menjelaskan bahwa digitalisasi perbankan syariah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan inklusi keuangan di wilayah rural dengan populasi muslim yang tinggi.[23] Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Nadia Emlya dengan judul Peran M-Banking dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan yang menunjukkan bahwa penggunaan layanan digital perbankan syariah meningkatkan efisiensi transaksi dan mempercepat pencapaian target inklusi keuangan nasional.[24] Selain itu, penelitian internasional Luke Lee dengan judul *Enhancing Financial Inclusion and Regulatory Challenges: A Critical Analysis of Digital Banks and Alternative Lenders Through Digital Platforms, Machine Learning, and Large Language Models Integration* menegaskan bahwa integrasi digital banking, machine learning, dan layanan keuangan berbasis teknologi mampu memperluas akses layanan keuangan masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau lembaga formal.[25] Namun, berbeda dengan penelitian Maisaroh dan Wahyuni dengan judul Dampak Transisi Uang Tunai ke Uang Digital terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia Perspektif Ekonomi Syariah yang menemukan bahwa sebagian masyarakat pedesaan masih mempertahankan budaya transaksi tunai karena keterbatasan literasi digital dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi elektronik.[26]

Hambatan Implementasi Inklusi Keuangan Syariah

---

[21] Pengpeng Yue, Aslihan Gizem Korkmaz, Zhichao Yin, dan Haigang Zhou, "The Rise of Digital Finance: Financial Inclusion or Debt Trap," *arXiv* (2022).

[22] Nina Andriany Nasution dan Miftha Rizkina, "Efektivitas Pembiayaan Syariah dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 6, no. 2 (2022): 1441–1448.

[23] Amalia et al., "Transformasi Digital Keuangan Syariah: Apakah Fintech Mampu Meningkatkan Inklusi Keuangan atau Justru Memunculkan Risiko Baru?," *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 2, no. 2 (2026): 1167–1178.

[24] Nadia Emlya, "Peran M-Banking dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan." JICN Nusantara, (2024).

[25] Luke Lee, "Enhancing Financial Inclusion and Regulatory Challenges: A Critical Analysis of Digital Banks and Alternative Lenders Through Digital Platforms, Machine Learning, and Large Language Models Integration," *arXiv* (2024).

[26] Siti Maisaroh dan Sri Wahyuni, "Dampak Transisi Uang Tunai ke Uang Digital terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 13–26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi inklusi keuangan syariah di wilayah pedesaan masih menghadapi beberapa hambatan utama, yaitu rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan jaringan internet, minimnya edukasi digital, budaya transaksi tunai, serta rendahnya tingkat kepercayaan sebagian masyarakat terhadap lembaga keuangan formal.

Penelitian Aliyani dengan judul Peran Inklusi Keuangan dalam Peningkatan Akses Layanan Keuangan Syariah di Wilayah Pedesaan menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan hambatan geografis masih menjadi faktor dominan yang menghambat optimalisasi layanan bank syariah di pedesaan.[27] Hasil serupa ditemukan oleh Aspar dengan judul Analisis Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Kota Palopo yang menegaskan bahwa pemahaman masyarakat mengenai produk dan akad syariah masih rendah sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan.[28] Penelitian internasional Yue dengan judul *The Rise of Digital Finance: Financial Inclusion or Debt Trap* juga menunjukkan bahwa perkembangan layanan keuangan digital dapat menimbulkan risiko baru berupa ketimpangan akses teknologi dan peningkatan kerentanan masyarakat terhadap utang digital apabila tidak disertai literasi keuangan yang memadai.[29] Akan tetapi, penelitian Savira Fitria, Efni Anita, Yunie Rahayu, dan Ahmad Soleh menunjukkan bahwa wilayah dengan penetrasi internet dan literasi digital yang lebih baik cenderung mengalami peningkatan penggunaan layanan keuangan syariah digital secara lebih cepat dibandingkan daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur digital menjadi faktor penting dalam mendukung percepatan inklusi keuangan syariah di wilayah pedesaan.[30]

Pembahasan

Berdasarkan teori *financial inclusion*, hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah telah memenuhi empat dimensi utama inklusi keuangan, yaitu akses, penggunaan, kualitas layanan, dan dampak kesejahteraan masyarakat. Dari aspek akses, bank syariah berhasil memperluas jangkauan layanan keuangan formal melalui pembiayaan mikro syariah dan layanan *branchless banking*. Dari aspek penggunaan, masyarakat mulai memanfaatkan produk tabungan, pembiayaan, dan layanan transaksi digital berbasis syariah untuk mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari.

Dari aspek kualitas layanan, prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan larangan riba menjadi faktor penting yang meningkatkan tingkat penerimaan masyarakat terhadap layanan bank syariah. Temuan ini memperkuat teori intermediasi perbankan syariah yang menjelaskan bahwa bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor riil dan pembiayaan produktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa digitalisasi layanan keuangan syariah menjadi strategi penting dalam mempercepat inklusi keuangan masyarakat pedesaan. Mobile banking syariah, QRIS, dan branchless banking terbukti mampu mengurangi hambatan

[27] C. Aliayani, "Peran Inklusi Keuangan dalam Peningkatan Akses Layanan Keuangan Syariah di Wilayah Pedesaan," *Proceedings IAIS Sumsel* (2024).

[28] Aspar, "Analisis Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Kota Palopo" (Skripsi, IAIN Palopo, 2023).

[29] Pengpeng Yue, Aslihan Gizem Korkmaz, Zhichao Yin, dan Haigang Zhou, "The Rise of Digital Finance: Financial Inclusion or Debt Trap," *arXiv* (2022).

[30] Savira Fitria, Efni Anita, Yunie Rahayu, dan Ahmad Soleh, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Penetrasi Internet terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia (2021–2025)," *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 9, no. 2 (2025): 167–191.

geografis dan meningkatkan efisiensi transaksi masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan teori *digital financial inclusion* yang menekankan pentingnya teknologi digital dalam memperluas akses layanan keuangan masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau lembaga formal.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan akses layanan keuangan belum selalu diikuti peningkatan penggunaan layanan secara optimal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur internet, dan budaya transaksi tunai masih menjadi hambatan utama dalam implementasi layanan digital bank syariah di pedesaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan inklusi keuangan syariah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan, tetapi juga kesiapan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah memiliki keunggulan komparatif dibandingkan lembaga keuangan lainnya karena mampu mengintegrasikan fungsi komersial dan sosial secara bersamaan. Selain menyediakan pembiayaan dan layanan transaksi, bank syariah juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan, pemberdayaan UMKM, dan penguatan ekonomi lokal masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pedesaan di Air Molek melalui penguatan pembiayaan mikro syariah, digitalisasi layanan keuangan, dan perluasan akses layanan keuangan formal berbasis prinsip syariah. Temuan penelitian menegaskan bahwa layanan seperti pembiayaan UMKM, branchless banking, mobile banking syariah, dan literasi keuangan berbasis komunitas mampu meningkatkan akses masyarakat desa terhadap sistem keuangan formal sekaligus mendukung penguatan sektor ekonomi produktif masyarakat rural.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan inklusi keuangan syariah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan produk dan layanan bank syariah, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah, kesiapan infrastruktur digital, dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Rendahnya literasi digital, keterbatasan jaringan internet, dan budaya transaksi tunai masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi layanan keuangan syariah di wilayah pedesaan.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan kajian mengenai hubungan antara inklusi keuangan syariah, digital financial inclusion, dan karakteristik masyarakat rural dalam konteks pedesaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi turut berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan sosial, religius, dan digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

REFERENSI

Aliayani, C. "Peran Inklusi Keuangan dalam Peningkatan Akses Layanan Keuangan Syariah di Wilayah Pedesaan." *Proceedings IAIS Sumsel*, 2024.

Amalia, Amelvia Zahrani, N. Najwa Nazla Farhati, Natasya Dwi Anzelika, Rahmi Khalid, Septi Ganda Rimadhani, Trisifa Sobira, dan Edi Suresman. "Transformasi Digital Keuangan Syariah: Apakah Fintech Mampu Meningkatkan Inklusi Keuangan atau Justru

Memunculkan Risiko Baru?" *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 2, no. 2 (2026): 1167–1178.

Anisak, dan Saiful Bakhri. "Peran dan Tantangan Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Melalui Produk Mikro Syariah." *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2024): 18–24.

Aspar. "Analisis Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Kota Palopo." Skripsi, IAIN Palopo, 2023.

Aulia, Syarifah, dan Muhammad Irfan. "Digitalisasi Perbankan Syariah dalam Mendukung Financial Inclusion di Indonesia." *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia* 7, no. 1 (2024): 23–37.

Emlya, Nadia. "Peran M-Banking dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan." *JICN Nusantara*, 2024.

Fitria, Savira, Efni Anita, Yunie Rahayu, dan Ahmad Soleh. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Penetrasi Internet terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia (2021–2025)." *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 9, no. 2 (2025): 167–191.

Gibran, Khalil. "Inklusi Keuangan Melalui Mata Uang Elektronik: Peran Perbankan Dalam Menjembatani Kesenjangan Digital Di Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Ekobismen* 5, no. 2 (2025): 72–84.

Hasanah, Lailatul, dan M. Fadli. "Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan Layanan Digital Banking." *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2025): 41–56.

Khaliq, Abdul. "Transformasi Digital dan Percepatan Inklusi Keuangan Syariah Pasca Pandemi." *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer* 6, no. 1 (2025): 55–70.

Lee, Luke. "Enhancing Financial Inclusion and Regulatory Challenges: A Critical Analysis of Digital Banks and Alternative Lenders Through Digital Platforms, Machine Learning, and Large Language Models Integration." *arXiv*, 2024.

Maisaroh, Siti, dan Sri Wahyuni. "Dampak Transisi Uang Tunai ke Uang Digital terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 13–26.

Maulana, Rizky, dan Fitri Handayani. "Implementasi Branchless Banking Syariah terhadap Akses Keuangan Masyarakat Rural." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 6, no. 2 (2022): 88–101.

Mustini, Rahmawati, dan Ghazy. "Digitalisasi Layanan Keuangan Syariah terhadap Peningkatan Inklusi UMKM." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2024): 101–115.

Nasution, Nina Andriany, dan Miftha Rizkina. "Efektivitas Pembiayaan Syariah dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 6, no. 2 (2022): 1441–1448.

Nuraini, Dwi, dan Ahmad Ridwan. "Strategi Pengembangan Inklusi Keuangan Syariah pada Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2023): 55–68.

Nurhidayati, dan Agus Salim. "Peran Fintech Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan UMKM di Indonesia." *Jurnal Muamalah dan Keuangan Islam* 4, no. 2 (2024): 73–89.

Rahmawati, Nesneri, dan Suib. "Strategi Penguatan Inklusi Keuangan Syariah Berbasis

Digital di Indonesia." *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2024): 33–47.

Serrao, Manohar, Aloysius Sequeira, dan K. V. M. Varambally. "Impact of Financial Inclusion on the Socio-Economic Status of Rural and Urban Households of Vulnerable Sections in Karnataka." *arXiv*, 2021.

Solikin, Hisyam Zulfa, dan Kelana. "Penetrasi Internet dan Adopsi Mobile Banking Syariah pada Masyarakat Rural." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 11, no. 2 (2023): 88–103.

Yue, Pengpeng, Aslihan Gizem Korkmaz, Zhichao Yin, dan Haigang Zhou. "The Rise of Digital Finance: Financial Inclusion or Debt Trap." *arXiv*, 2022.

Yunus, dan Rini. "Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 14, no. 1 (2024): 45–59.